Paradigma Konsep Pembiayaan Pendidikan di Madrasah

(Paradigm of Education Financing Concept in Madrasah)

Fauzi Fahmi¹⁾, Masdar Limbong¹⁾, Firmansyah²⁾, Mukhtar³⁾, Ach Fikri Fauzi³⁾ *

¹STAI Al-Hikmah Medan, Jl. Kesatria No.70 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi, Jl. Gatot Subroto KM.3 No.3 Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara, Indonesia

³UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No.50 Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Diterima: 18 Desember 2021

Direvisi: 26 Desember 2021

Disetujui: 31 Desember 2021

Abstrak

Pada dunia pendidikan memiliki hal yang sangat penting berkenaan dengan pembiayaan guna berjalan dengan efektif proses pembelajaran maka dibutuhkannya manajemen yang baik dalam mengelolah pembiayaan. Pendidikan akan berjalan dengan baik jika mampu memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar sarana dan prasarana, standar proses, standar pengolahan, standar pendidik dan kependidikan, standar penilaian dan standar pembiayaan. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan guna mendeskripsikan konsep pembiayaan pendidikan di madrasah secara kontinu dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Temuan penelitian menunjukkan a) konsep manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah meliputi (1) objek biaya, (2) informasi manajemen pendidikan, (3) pembiayaan, (4) keuangan, (5) anggaran, (6) biaya, dan (7) pemicu biaya; b) ruang lingkup dalam manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci: manajemen; pembiayaan; pendidikan.

Abstract

In the world of education, it is very important with regard to financing in order to run effectively the learning process, so good management is needed in managing financing. Education will run well if it is able to meet the 8 National Education Standards which include graduate competency standards, content standards, facilities and infrastructure standards, process standards, processing standards, educator and education standards, assessment standards and financing standards. The purpose of this research is to describe the concept of education financing in madrasah continuously and thoroughly. This study uses a library research method that relies on bibliographic sources from books and articles in scientific journals related to the subject matter. The research findings show a) The concept of education financing management in madrasah includes (1) cost objects, (2) education management information, (3) financing, (4) finance, (5) budget, (6) costs, and (7) triggers. Cost; b) the scope of education financing management in madrasah includes planning, implementation and evaluation.

Keywords: management; financing; education.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wadah yang berupaya mengembangkan dan membentuk generasi emas mendatang. Pendidikan akan berjalan dengan baik jika mampu memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar sarana dan prasarana, standar proses, standar pengolahan, standar pendidik dan kependidikan, standar penilaian dan standar pembiayaan. (Sanjaya, 2008). Hal terpenting dalam pendidikan berkenaan dengan pembiayaan guna berjalan dengan efektif proses pembelajaran maka dibutuhkannya manajemen yang baik dalam mengelolah pembiayaan (Masditou, 2017).

* Korespondensi Fauzi Fahmi. E-mail: fauzifahmi58@yahoo.com

Pembiayaan pendidikan berperan penting dalam proses pendidikan dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien juga melibatkan pembiayaan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan.

Manajemen merupakan alat yang digunakan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif guna mencapai tujuan yang diharapkan (Villela, 2013). Dengan demikian manajemen berperan penting dalam mengelola suatu lembaga untuk menciptakan hasil yang maksimal. Manajemen pembiayaan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan operasional dan penyelenggaraan sekolah seperti gaji kesejahteraan pegawai, peningkatan kekuatan proses pembelajaran, pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana peningkatan kemampuan profesional guru, administrasi dan pengawasan serta peningkatan pembinaan kesiswaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Budaya, 2017) bahwa pembiayaan pendidikan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan operasional, dan penyelenggaraan sekolah yang didasarkan kebutuhan nyata yang terdiri dari gaji, kesejahteraan pegawai, peningkatan kegiatan proses belajar mengajar, pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan pembinaan kesiswaan, peningkatan kemampuan profesional guru, administrasi sekolah dan pengawasan. Proses belajar mengajar akan terlaksana berjalan secara maksimal apabila tujuan yang akan dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan. Namun hingga saat ini, dunia pendidikan Indonesia termasuk pendidikan dasar masih menghadapi berbagai persoalan yang sangat serius dan kompleks, mulai dari rendahnya alokasi anggaran dipandang dari sudut bantuan dana dari pemerintah, kurang memadainya penataran pelatihan dalam peningkatan kompetensi profesional guru yang disebabkan masih kecilnya anggaran pendidikan di Indonesia.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadoni, 2018) menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan telah dilakukan dengan baik 1) proses penganggaran pendidikan sesuai prosedur; 2) sumber pembiayaan yang diperoleh dari beberapa sumber dana; 3) faktor penghambat dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah aliran pencairan dana yang cukup lama; 4) pengawasan dan akuntabilitas dalam pembiayaan pendidikan berjalan dengan baik; dan 5) Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, bendahara, komite sekolah, guru dan UPTD Pendidikan terlibat dalam proses manajemen keuangan pendidikan di sekolah ini.

Dengan demikian dari beberapa penelitian sebelumnya terkait pembiayaan pendidikan, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan guna memberikan keluasan paradigma pengetahuan peneliti. Tujuan penelitian yang dilakukan guna mendeskripsikan konsep pembiayaan pendidikan di madrasah secara kontinu, transparan dan menyeluruh pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Adanya pembiayaan di sekolah/madrasah diharapkan mampu menunjang keberhasilan mutu pendidikan. Hal demikian berdampak pada hasil mutu pendidikan itu sendiri, karena segala proses yang dilakukan membutuhkan dan memerlukan pembiayaan yang efektif dalam mengelola (Azhari & Kurniady, 2016). Perlunya perbaikan secara terus-menerus yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam manajemen pembiayaan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library reseach*) yang mengandalkan sumber bibliografi dari beberapa buku dan artikel pada jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu konsep manajemen pembiayaan pendidikan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok materi yang dibahas dalam naskah artikel. Pada pengumpulan data penulis mengutip dari literatur jurnal ilmiah para ahli dan mengkombinasikan, mengintegrasikan dan mensinergikan kutipan-kutipan para ahli menjadi rangkuman penulis pada isi naskah artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

❖ Konsep Manajaemen Pmbiataan Pendidikan

Pembiayaan merupakan suatu konsep yang menentukan dalam kelompok penganggaran di lembaga. Penentuan pembiayaan akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan tertentu (Ida, 2020). Kegiatan yang dilaksanakan dengan pembiayaan rendah dan memiliki hasil dan kualitas yang baik dapat dikatakan kegiatan yang dilakukan tersebut dilaksanakan secara efektif dan efisien. Investasi dalam pengawasan pembiayaan pendidikan menyangkut pembiayaan pendidik maupun pegawai, PBM dan KBM, administrasi dan tata usaha, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang berkaitan dengan pemeliharaan termasuk perawatan inventaris dan sarana lainnya (Fahmi & Bitasari, 2021). Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber yang diperoleh, tetapi penggunaan dana secara efektif dan efisien. Makin efisien dana pada sistem pendidikan, maka berkurang dari dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Sonedi, Jamalie, & Majeri, 2017). Oleh karena itu, secara efisiensi akan lebih banyak tujuan program yang dicapai dalam anggaran yang tersedia.

Demikian halnya dengan konsep tentang fungsi analisis produksi dari suatu sistem pendidikan atau sekolah, untuk menentukan fungsi produksi dari suatu sekolah yang diasumsikan akan memberikan suatu skor tes yang direfleksikan oleh output sebagai ekspresi dari bentuk persamaan aljabar yang mana (Badriyatul, Latief, Bukhori, & Hidayat, 2021):

$$Y=f(X_1, X_2, X_3,...X_n) \quad \dots\dots\dots (1)$$

Ada tiga faktor utama yang memengaruhi output di dalam pendidikan, yakni: X_1 = kualitas guru, yang direfleksikan oleh gaji; X_2 = bangunan dan material, yang direfleksikan dalam nilai penyusutan; X_3 = latar belakang sosio-ekonomi murid. Dengan demikian bahwa konsep pembiayaan yang diajukan Zymelman yang diartikan sebagai fungsi produksi dalam pendidikan merupakan hal yang logis. Pembiayaan tidak serta-merta dapat mengontrol beralatan dan administrasi pendidikan, tetapi keputusan tentang pembiayaan akan memengaruhi sistem kerja pendidikan secara keseluruhan.

Menurut (Ida, 2020) mengemukakan ekonomi pendidikan pada dasarnya berkenaan dengan produktivitas pendidikan, distribusi pendidikan bagi kelompok dan individu, dan persoalan berapa banyak biaya yang seyogyanya telah dikeluarkan untuk pendidikan dan jenis pendidikan apa yang dipilih oleh masyarakat. Menurut (Sallis, 2014) untuk mencapai tujuan dalam memahami lebih jauh tentang konsep pembiayaan pendidikan harus diketahui pengertian dari tujuh konsep penting terkait dengan pembiayaan yang meliputi (1) objek biaya, (2) informasi manajemen biaya, (3) pembiayaan (*financing*), (4) keuangan (*finance*), (5) anggaran (*budget*), (6) biaya (*cost*), dan (7) pemicu biaya (*cost driver*).

a. Objek Biaya

Sebuah lembaga atau organisasi ketika menjalankan programnya selalu terkait dengan sebuah kegiatan sebagai ujung (*operating core*) sistem lembaga ataupun organisasi yang banyak membutuhkan biaya. Biaya dari seluruh kegiatan yang ada ini merupakan objek biaya. Objek biaya merupakan sesuatu akumulasi biaya dari berbagai aktivitas. Ada empat jenis objek biaya, yakni (1) jasa (2) produk atau kelompok produk yang saling berhubungan, (3) proyek, seperti penelitian, promosi pemasaran, atau usaha jasa komunitas, (4) departemen (departemen teknis, departemen sumber daya manusia) (Masditou, 2017).

Pendidikan merupakan suatu lembaga tidak berorientasi kepada laba, maka objek biayanya ialah jasa dengan seluruh elemen (perangkat keras dan lunak) yang terdapat pada suatu prosesnya. Dengan demikian sasaran akuntan manajemen pada kasus tersebut terutama terhadap pengelolaan biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan jasa bagi masyarakat,

organisasi, lembaga, proyek dan memelihara catatan yang akurat dari biaya yang dikeluarkan oleh lembaga.

b. Informasi Manajemen Biaya\

Manajemen biaya merupakan sebuah aktivitas pengelolaan biaya agar dapat berfungsi sebagai pengambilan keputusan, alat perencanaan dan control (Mulya, 2019). Informasi manajemen biaya merupakan suatu konsep yang luas, yakni mencakup segala informasi yang diharapkan guna mengelola secara efektif suatu perusahaan atau organisasi nonprofit, baik berupa informasi keuangan tentang biaya maupun informasi nonkeuangan yang ada kaitannya dengan produktivitas, kualitas, dan faktor kunci sukses lainnya untuk suatu organisasi.

Informasi keuangan saja dapat menimbulkan *misleading* karena informasi tersebut cenderung berfokus pada jangka pendek. Agar dapat mencapai keberhasilan yang baik suatu organisasi atau lembaga perlu memfokuskan perhatian pada informasi sumber biaya atau yang lain yang memiliki waktu dalam jangka panjang. Suatu lembaga harus mengetahui berapa biaya yang dihabiskan untuk melakukan suatu pelayanan jasa atau produk tertentu atau biaya untuk pengembangan suatu jasa baru. Informasi manajemen biaya yang digunakan untuk menentukan harga (Sallis, 2014). Hal ini dilakukan guna mengubah produk atau jasa dalam rangka meningkatkan profitabilitas untuk memperbarui fasilitas layanan pada saat yang sesuai dan untuk menentukan metode layanan. Secara khusus (Luneto, 2015) mengatakan perlunya informasi manajemen biaya dibutuhkan untuk empat hal yaitu: a) manajemen strategis, b) perencanaan dan pengambilan keputusan, c) pengendalian dan operasional, d) penyusunan laporan keuangan.

c. Pembiayaan (*Financing*)

Pembiayaan merupakan cara mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang. Sementara biaya pendidikan adalah seluruh usaha yang dicurahkan oleh pemerintah dan masyarakat pendidikan berupa uang maupun nonmoneter, biaya yang memerlukan penginventarisasian yang jelas. *Financing* (pembelanjaan atau pembiayaan) merupakan fungsi penyediaan dana yang diperlukan guna melaksanakan usaha. Kebanyakan usaha besar atau kecil memerlukan dana untuk modal tetap seperti tanah, bangunan, gudang, mesin, modal kerja, dan modal tetap lainnya.

d. Keuangan (*Finance*)

Bidang keuangan pada suatu organisasi seperti pada lingkup lembaga pendidikan, tidak hanya mencakup uang pembayaran yang sah, tetapi juga kredit bank. Definisi yang sederhana tentang keuangan (*finance*) adalah seni untuk memperoleh alat pembayaran. Sementara itu dalam dunia usaha keuangan meliputi pemeliharaan kas yang memadai dalam bentuk uang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

e. Anggaran (*Budget*)

Anggaran (*budget*) merupakan suatu struktur yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan. Anggaran memberikan sebuah konteks proses perencanaan dalam pemilihan metode dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Anggaran menjadi dokumen yang meringkaskan keputusan untuk direncanakan dan dapat bertindak sebagai alat guna memastikan penggunaan dana masyarakat secara jujur dan konsisten. Menurut (Mulya, 2019) menjelaskan bahwa anggaran (*budget*) merupakan rencana operasional yang dinyatakan dalam bentuk angka dalam bentuk satuan uang yang digunakan untuk pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam anggaran tergambar dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga.

f. Biaya (*Cost*)

Biaya (*cost*) merupakan jumlah uang yang dialokasikan, digunakan dan disediakan serta dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai fungsi dan kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran dalam rangka proses manajemen. Menurut (Bauer & Becker, 2020) mengatakan bahwa biaya sering penggunaan sumber daya keuangan. Konsep pembiayaan secara keseluruhan sumber daya yang mempunyai konsep didefinisikan sebagai konsekuensi seluruhnya berkaitan dengan fungsi manajemen antara lain: (1) perencanaan dan pengambilan keputusan, (2) manajemen strategi, (3) pokok jasa dan pelaporan keuangan, dan (4) manajemen dan pengendalian operasional.

g. Pemicu biaya (*Cost Driver*)

Pemicu biaya (*cost driver*) dapat diartikan sebagai faktor yang memberi dampak pada perubahan biaya total. Analogi yang dapat digunakan dalam proses pembiayaan kegiatan pada pendidikan sebagai sebuah lembaga nonprofit yang bergerak dalam bidang jasa. Program pendidikan di sekolah/madrasah yang ditawarkan secara akumulatif dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan lulusan dapat juga dijadikan sebagai pemicu biaya dalam pendidikan.

Konsep pendidikan berbasis sekolah/madrasah dan atau masyarakat merupakan sarana yang tepat dalam pengembangan pendidikan, yang mana komponen yang terkait dengan pendidikan itu ikut serta memikirkan program yang sedang akan dilaksanakan serta biaya yang diakibatkan (dipicu) oleh program yang dilakukan.

❖ Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen berfungsi untuk mengoptimisasikan dalam setiap aspek pembiayaan untuk mendukung kegiatan, karena biaya merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam suatu aktivitas. Semua kegiatan yang memberikan output yang berkualitas tidak luput dari adanya ketersediaan biaya (Mulya, 2019). Begitu pula dengan pendidikan, dimana pendidikan yang merupakan salah satu bentuk investasi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan biaya. Dari berbagai hasil kajian konseptual dapat dideskripsikan menjadi bahwa manajemen pembiayaan pendidikan mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Menurut (Tweed & Wilkinson, 2019) mengemukakan pandangannya yaitu (1) *The Planning Programming Budgeting Evaluation System* disebut penganggaran yang berorientasi pada rencana dan sasaran program secara khusus serta umum, (2) *Functional approach*, penganggaran dalam bentuk gabungan antara unsur PPBES dengan *comparative approach*, (3) *comparative approach*, penganggaran yang dilakukan dengan cara membandingkan besarnya penerimaan dan pengeluaran untuk setiap mata anggaran-anggaran untuk setiap tahun. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan sekolah atau anggaran belanja sekolah menurut (Sallis, 2014) sebagai berikut: 1) Mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan input lain pengembangan sistem secara hasil secara terus-menerus dan berkesinambungan bahan perencanaan tahap berikutnya.

2. Pelaksanaan

Penyusunan pelaksanaan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional menggambarkan memadukan antara pengaturan pemerintah pusat dan sekolah (Ida, 2020). Dalam hal ini ada beberapa anggaran yang lebih diimplementasikan oleh peraturan pemerintah yang intinya pihak sekolah tidak dapat mengubah dari petunjuk penggunaan atau pengeluarannya. Sekolah hanya bertindak sebagai pelaksana pengguna dalam tingkat mikro kelembagaan.

Dengan demikian, pola pengelolaan anggaran belanja sekolah, terbatas pada pengelolaan tingkat operasional. Salah satu kebijakan tingkat sekolah adalah adanya

pencarian tambahan dari partisipasi masyarakat. Selanjutnya, cara pengelolaannya dengan cara dipadukan sesuai dengan tatanan yang lazim sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun demikian, sesuai dengan semangat MBS, sekolah memiliki kewenangan dan keleluasaan yang sangat lebar dalam kaitannya dengan pengelolaan dana untuk mencapai efektivitas pencapaian tujuan sekolah.

Dengan demikian guna mengefektifkan pembuatan anggaran belanja sekolah, yang sangat bertanggung jawab sebagai pelaksana adalah kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi perbuatan administratif dengan baik. Kemampuan untuk menerjemahkan program pendidikan dalam ekuivalensi keuangan merupakan hal penting dalam menyusun anggaran belanja. Kegiatan membuat anggaran belanja bukan pekerjaan rutin atau mekanis, melainkan melibatkan pertimbangan tentang maksud tujuan dari pendidikan dan program. Berdasarkan perspektif tersebut, pembuatan anggaran belanja dapat membuka pintu bagi pembangunan dan penjelasan konsep-konsep tentang tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dan merancang caracara bagi pencapaiannya.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan sistem penilaian dan penyeleksian anggaran sehingga dapat melayani dengan baik guna meningkatkan efektifitas madrasah (Badriyatul et al., 2021) Evaluasi sebagai pemberian perhatian dengan cara menerapkan hasil dari temuan-temuannya yang menimbulkan beberapa penilaian dari suatu efektivitas fungsi sosial, proses, program atau hasil dalam bidang-bidang tertentu, dan didefinisikan secara hati-hati berdasarkan objek-objek atau nilai-nilai.

Madrasah seharusnya lebih melibatkan masyarakat dalam penganggaran pembiayaan pendidikan, melalui rapat rutin ataupun bisa diselipkan pada rapat musyawarah kenaikan sekolah/kelulusan (Fahmi, 2020). Hal demikian dilakukan sebagai wujud asas keterbukaan. Lembaga pendidikan Islam, dalam hal ini madrasah, sebagai lembaga yang berbasiskan agama yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur, diharapkan memegang teguh prinsip keadilan, prinsip amanah, kejujuran, keterbukaan, musyawarah, kedisiplinan, dan sebagainya. Prinsip-prinsip tersebut harus dipegang teguh oleh seluruh elemen lembaga pendidikan di madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan sebagai wadah yang berupaya mengembangkan dan membentuk generasi emas mendatang. Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan yang berkenaan dengan perancangan, penyusunan, penggunaan dan pertanggungjawaban dana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Tujuan penelitian yang dilakukan guna mendeskripsikan konsep pembiayaan pendidikan di madrasah secara kontinu, transparan dan menyeluruh pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Adanya pembiayaan di sekolah/madrasah diharapkan mampu menunjang keberhasilan mutu pendidikan. Hal demikian berdampak pada hasil mutu pendidikan itu sendiri, karena segala proses yang dilakukan membutuhkan dan memerlukan pembiayaan yang efektif dalam mengelola. Perlunya perbaikan secara terus-menerus yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam manajemen pembiayaan secara efektif. Adapun konsep pembiayaan yang perlu diketahui meliputi (1) objek biaya, (2) informasi manajemen pendidikan, (3) pembiayaan, (4) keuangan, (5) anggaran, (6) biaya, dan (7) pemicu biaya. Ruang lingkup dalam manajemen pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

Saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya guna memberikan sumbangsih dan menggali lebih dalam terkait manajemen pembiayaan pendidikan dengan efektif dan transparan ditujukan kepada pembaca guna memberikan kontribusi aktif dalam pengutipan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>
- Badriyatul, F. U. N., Latief, M. F. N. J., Bukhori, I., & Hidayat, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren. *Tadbir Muwahhid*. <https://doi.org/10.30997/jtm.V5i1.3812>
- Bauer, M. W., & Becker, S. (2020). Democratic Backsliding, Populism, And Public Administration. *Perspectives On Public Management And Governance*. <https://doi.org/10.1093/ppmgov/gvz026>
- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif. *Jurnal Likhitaprajna*, 18(1), 42-59.
- Fahmi, F. (2020). Tipologi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1-10.
- Fahmi, F., & Bitasari, W. (2021). Revitalisasi Implementasi Kurikulum Pendidikan. *Al-Fikru*, (50), 81-91.
- Ida, N. L. (2020). Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 5(2), 1-8. <https://doi.org/10.51729/525>
- Luneto, B. (2015). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah. *Tadbir; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13-24.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu. *Jurnal Ansiru Pai*, 1(2), 119-145.
- Mulya, C. (2019). Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 3(2), 149-154.
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sd Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 161-169. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1855>
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management In Education: Third Edition*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203417010>
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sonedi, S., Jamalie, Z., & Majeri, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat. *Fenomena*, 9(1), 25-46. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.702>
- Tweed, M., & Wilkinson, T. (2019). Student Progress Decision-Making In Programmatic Assessment: Can We Extrapolate From Clinical Decision-Making And Jury Decision-Making? *Bmc Medical Education*, 19, 176. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1583-1>
- Villela, Lucia Maria Aversa. (2013). Manajaemen Pembiayaan Pendidikan Dan Mutu Di Madrasah Aliyah. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.